

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sarana manusia untuk mengembangkan diri. Dengan Pendidikan manusia dapat mengembangkan fitrahnya sebagai insan pedagogik yang perlu dididik dan mendidik. Suatu pendidikan akan memiliki mutu yang tinggi jika pendidik atau guru mempunyai kualitas atau mutu yang tinggi pula. Mutu dari seorang pendidik dapat ditentukan dari pemahamannya tentang komponen, pendekatan dan berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran (Lutvaidah, 2016). Dengan demikian penting bagi pendidik untuk selalu mengembangkan kualitas diri agar terciptanya mutu pendidikan yang tinggi serta siswa yang berkualitas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang identik dengan rumus dan angka. Matematika dianggap pelajaran yang sulit, penuh dengan angka, berhitung dan dibutuhkannya konsentrasi yang tinggi sehingga mengakibatkan peserta didik tidak berminat terhadap matematika. Hal ini dibuktikan melalui data Pusat Penilaian Pendidikan KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang menunjukkan pada Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun 2019 Matematika memiliki rata rata capaian nilai terendah dari keempat mata pelajaran yang diuji yaitu sebesar 46,19, sedangkan Bahasa Indonesia memiliki rata-rata capaian nilai sebesar 66,12, Bahasa Inggris 50,96 dan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 49,43. Menurut (Anggraeni et al., 2020) kesulitan belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh 2 faktor, yang pertama faktor internal yang terdiri dari perilaku siswa dalam belajar, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa dan kemampuan panca indera siswa. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang terdiri atas strategi pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan serta lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Oleh karena itu pendidik perlu berupaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang disusun secara sistematis dan sebagai sumber belajar peserta didik (Gazali, 2016). Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam KBM, salah satu manfaatnya yaitu membantu melancarkan proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran. Contoh salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu modul, pembelajaran dengan modul memiliki tujuan agar seseorang memiliki potensi untuk belajar mandiri dimana peserta didik perlu untuk menalar, menganalisis dan menentukan pemecahan masalah dengan mandiri namun tetap dengan bimbingan dari guru.

Kelebihan pembelajaran yang telah menerapkan modul antara lain adalah dapat memberikan rangsangan agar siswa dapat belajar mandiri namun tetap dengan bimbingan dari pendidik, isi atau materi lebih

fleksibel dan tidak terlalu kompleks seperti buku paket. Seiring dengan berkembangnya zaman, modul mengalami perkembangan yaitu diciptakannya elektronik modul atau *Electronic Module* (e-Module) yang akan lebih mudah dibawa dan dipelajari dimana saja. Dengan e-Modul pendidik juga dapat mengenalkan pembelajaran dengan teknologi sehingga akan menarik perhatian siswa. Hal ini juga dapat mengurangi pengeluaran siswa dalam membeli buku karena e-Modul tidak perlu dicetak serta guru juga dapat menerapkan pembelajaran *Student Centered* dengan menggunakan bahan ajar berupa e-Modul. Berdasarkan penelitian terdahulu e-Modul dinilai praktis digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penelitian pengembangan e-Modul oleh Fatma Ramadanti tahun 2021 menyatakan bahwa e-Modul merupakan bahan ajar yang praktis digunakan oleh siswa dengan rata-rata persentase respon siswa sebesar 82%.

Pada tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) secara serentak mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 atau yang disingkat dengan K13. Kurikulum ini memiliki 4 kompetensi inti (KI) yaitu kompetensi inti 1 yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan, kompetensi inti 2 memiliki nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, kompetensi inti 3 berisi pemahaman ilmu pengetahuan, dan kompetensi inti 4 berisi proses pembelajaran. Sesuai dengan poin diatas, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan intelektual peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan keimanan serta

ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, dan berilmu pengetahuan sesuai dengan yang tercantum pada Pancasila. Penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak menjadi langkah penting dalam membentuk karakter bangsa mulai dari keluarga, lembaga institusi, maupun lingkungan masyarakat (Anwar & Salim, 2019).

Pendidikan islam sangat penting diterapkan pada lembaga institut atau sekolah baik ditingkat Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah karena islam adalah agama yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam hal pengkajian ilmu pengetahuan (Nahadi et al., 2011). Sesuai dengan perkataan Nabi Muhammad Shalallah Alaihi Wassalam bahwa “Ilmu tanpa iman bencana, iman tanpa ilmu gelap” hal ini membuktikan bahwa hubungan islam dengan ilmu pengetahuan sangat erat. Oleh karena itu sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui pendidikan islam, terlebih pada Sekolah Menengah Pertama karena pada usia ini anak akan mengalami perubahan dari usia anak menjadi usia remaja. Pada saat ini terjadi perkembangan hormonal, fisik, psikologis dan sosial yang sangat cepat. Masa peralihan pada remaja tidak dapat dikatakan sebagai anak kecil dan juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Namun, banyak remaja yang menganggap dirinya sudah cukup dewasa dalam menentukan keputusan dan mencoba berbagai hal yang beresiko antara lain konsumsi obat-obatan terlarang, memiliki kekasih, melakukan seks bebas, memiliki *peer group*, dan bahkan berbeda pendapat dengan orangtua (Mubasyiroh et al., 2017).

Sehingga peneliti mengembangkan e-Modul pembelajaran matematika yang berbasis nilai-nilai keislaman agar dapat dijadikan sumber belajar siswa dalam belajar matematika sekaligus menjadi bahan ajar yang menarik bagi siswa karena siswa dapat mengetahui hubungan matematika dengan nilai-nilai keislaman, hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Hikmah & Haqiqi, 2021) yang juga mengembangkan e-Modul matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi aljabar dengan kriteria “sangat menarik”.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam pengembangan e-Modul adalah melakukan analisis kebutuhan pada SMP Raudlatut Tholabah pada tanggal 5 April 2022 dimana sekolah tersebut merupakan gabungan sekolah swasta dengan pondok pesantren. SMP Raudlatut Tholabah yang terletak di kecamatan Jenggawah dusun Kemuningsari Kidul kabupaten Jember. Pada analisis kebutuhan yang dilakukan, peneliti memilih SMP Raudlatut Tholabah dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang masih berlatar belakang islam baik guru maupun peserta didik. Kemudian pembelajaran matematika di SMP Raudlatut Tholabah masih kekurangan bahan ajar berupa e-Modul, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Raudlatut Tholabah bahwa persentase penggunaan e-Modul pembelajaran matematika senilai 0% karena guru banyak menggunakan buku paket selama pembelajaran.

Pada kegiatan wawancara, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa walaupun SMP Roudlatut Tholabah yang berlatar belakang islam

namun guru mata pelajaran tidak pernah menyisipkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran selain mata pelajaran yang berbasis keislaman. SMP Raudlatut Tholabah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sehingga e-Modul dapat digunakan baik dalam keadaan daring maupun luring. Setelah melakukan analisis kebutuhan peneliti memilih materi perbandingan agar sesuai dengan pembelajaran awal semester genap yang dilakukan di SMP Raudlatut Tholabah sehingga e-Modul yang dikembangkan dapat digunakan. Peneliti memilih materi perbandingan juga dikarenakan ingin mengembangkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Afrilliyansyah, 2017) yang juga mengembangkan modul pada materi pencacahan, serta materi perbandingan juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman misalkan perbandingan amal baik dan buruk yang terdapat pada Q.S Al-Zalzalah:7-8, perbandingan waktu antara dunia dan akhirat yang terdapat pada Q.S Al-Hajj:47 dan sebagainya.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah

1. Mengembangkan e-Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan di SMP Raudlatut Tholabah.
2. Mendeskripsikan kualitas e-Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi perbandingan di SMP Raudlatut Tholabah ditinjau dari segi kevalidan dan kepraktisan dalam uji coba terbatas.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil akhir pada penelitian pengembangan ini adalah berupa e-Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi Perbandingan yang akan memuat komponen-komponen antara lain kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, pemahaman konsep, pemaparan materi, latihan atau pengayaan, kegiatan umpan balik dan rangkuman. Diharapkan e-Modul yang dikembangkan praktis bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama dan dapat membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai keislaman.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya dari penelitian pengembangan ini diantara lain:

1. Bagi Siswa, e-Modul yang dihasilkan dapat menjadi sumber belajar yang menarik sekaligus memberikan ilmu terkait pendidikan karakter melalui nilai-nilai keislaman serta memudahkan siswa dalam pembelajaran matematika secara mandiri dan dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja.
2. Bagi Guru, e-Modul yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar pembelajaran matematika dalam menyampaikan materi serta menambah bahan ajar yang akan digunakan dalam penyampaian materi matematika
3. Bagi Peneliti, e-Modul yang dihasilkan dapat menjadi bekal peneliti untuk menjadi seorang pendidik nantinya, peneliti juga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan tentang pengembangan e-Modul matematika berbasis nilai-nilai keislaman

4. Bagi Sekolah, e-Modul ini dapat menjadi rujukan dalam pembuatan atau melakukan pengembangan bahan ajar dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang ada di sekolah serta dapat dijadikan sebagai arsip bahan ajar yang dapat digunakan kapan saja.
5. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi dalam melakukan pengembangan bahan ajar pada pembelajaran matematika

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Produk dalam penelitian pengembangan ini adalah e-Modul. Asumsi dari e-Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi Perbandingan sebagai berikut:

1. Peneliti mengembangkan e-Modul berbasis nilai-nilai keislaman dengan baik, sesuai dengan sistematika penulisan e-Modul dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
2. e-Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Perbandingan sangat praktis digunakan

Pada e-Modul pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman pada materi Perbandingan di SMP Raudlatut Tholabah batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pokok bahasan dalam penelitian pengembangan ini terbatas pada materi Perbandingan pada Sekolah Menengah Pertama
2. Ruang lingkup penelitian pengembangan ini masih dalam batasan lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang agama Islam dengan guru serta siswanya beragama Islam

3. Uji coba dalam penelitian pengembangan ini hanya dilakukan uji coba lapangan terbatas pada satu kelas di SMP Raudlatut Tholabah yaitu dikelas VII A yang berjumlah 30 siswi

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan istilah-istilah dalam penelitian dan pengembangan ini yang perlu diperjelas kembali agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.

1. Elektronik Modul (e-Modul)

Elektronik Modul (e-Modul) merupakan sebuah bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis dan disajikan dengan bantuan alat elektronik sehingga setiap kegiatan pembelajaran didalamnya berhubungan dengan *link* ataupun internet.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah serangkaian proses yang terjadi dalam kelas yang berisi kegiatan belajar dan mengajar dengan materi-materi dan konsep-konsep dalam bidang matematika.

3. Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman adalah pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran matematika di sekolah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.